



# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI JENIS DAN ALAT PENGANGKUTAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF COURSE REVIEW HORAY SISWA KELAS VI SD NEGERI 200203 PADANGSIDIMPUAN

Oleh

**Khoiruddin Saleh Siregar<sup>1\*</sup>, Laila Alfi Sahri Lubis<sup>2</sup>, Irawanti Panggabean<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

\*Email: [khoir\\_saleh\\_siregar@yahoo.com](mailto:khoir_saleh_siregar@yahoo.com)

Article history:

Received: 10 Januari 2023

Revised: 27 Januari 2023

Accepted: 11 Februari 2023

Published: 20 Februari 2023

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi jenis dan alat pengangkutan di kelas VI SD Negeri 200203 Padangsidimpuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Course Review Horay (CRH). Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 200203 Padangsidimpuan yang berjumlah 30 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi jenis dan alat pengangkutan di kelas VI SD Negeri 200203 Padangsidimpuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 orang dengan persentase 70,37% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 7 orang dengan persentase 29,62%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dimana siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 orang dengan persentase 78,88% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang dengan persentase 11,11%.

**Kata kunci:** Peningkatan Hasil Belajar, Model Course Review Horay (CRH)

## 1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan usaha untuk memperoleh pengetahuan dengan mengaktifkan segala alat indra yang diberikan oleh tuhan yang maha Esa. Sejalan dengan itu Sardiman menyebutkan baha belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku dari seseorang yang membawa sautu perubahan pada individu-individu yang belajar dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan proses, sikap dan penyesuain diri.

Belajar sangat penting dalam kehidupan kita karena proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sendiri dengan lingkungannya. Tanpa belajar setiap individu tidak akan mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal dan tanpa belajar seseorang akan sulit menguasai ilmu pengetahuan dalam pembelajaran. Selain itu belajar merupakan bagian dari salah satu kebutuhan manusia yang paling utama dalam keterampilan sikap yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan masyarakat.

Keberhasilan suatu belajar dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung mempengaruhi pola pikir peserta didik. Terutama dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah dasar, guru hendaknya merancang model



pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar siswa tidak mudah merasa bosan dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam kegiatan belajar peserta didik di kelas agar peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar sehingga pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan bermakna.

Data awal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas VI SD Negeri 200203 Padangsidimpun pada tanggal 18 Januari 2022. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran di kelas masih cukup monoton dan tradisional dimana guru masih menggunakan metode ceramah (teacher center) selama proses pembelajaran. Guru tidak melibatkan siswa dalam melakukan interaksi di dalam kelas kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Akibatnya siswa menjadi kurang antusias dan aktif serta mudah bosan dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan berkurang dan akhirnya tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan malah ribut dengan temannya yang lain.

Guru juga belum menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi yang disajikan. Hal ini akhirnya memicu kepada rendahnya hasil belajar ulangan harian peserta didik. Pada masalah tersebut jelas berdampak terhadap ketuntasan belajar yang 11 (40,74%) peserta didik yang mencapai KKM dari 30 peserta didik. Mengantisipasi berbagai masalah yang muncul, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan teman lainnya dalam tugas-tugas yang dikenal secara berkelompok, tetapi pembelajaran ini lebih dari sekedar berkelompok karena dalam pembelajaran ini ada struktur dan dorongan dengan tugas-tugas sehingga memungkinkan interaksi antar peserta didik lebih terbuka dengan teman kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang saat ini sedang banyak dipakai untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama dalam mengatasi permasalahan keaktifan siswa yang ditemukan oleh guru. Dari model pembelajaran ini sudah terbukti kebenarannya sesuai dengan hasil penelitian dari Median Kusumahati (2014) dengan judul penelitian keefektifan model Course Review Horay terhadap peningkatan hasil belajar IPS hasil belajar peserta didik. dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian sesudah menggunakan model ini adalah hasil belajar IPS peserta didik secara signifikan lebih tinggi daripada menggunakan model konvensional sebelumnya dan dari nilai rata-rata peserta didik yang awalnya hanya 68,55 menjadi 81,25. Sejalan dengan hasil penelitian dari Achmad munib dan Fitria Wulandari (2021) dengan judul penelitian Efektivitas model kooperatif tipe Course Review Horay dalam pembelajaran di sekolah dasar. Adapun hasil dari penelitian sesudah menggunakan model ini menunjukkan bahwa nilai keaktifan dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA pada siklus I kurang aktif tetapi pada siklus II menunjukkan kategori aktif.

Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran course review horay menurut Shoimin (2017:53) Ada beberapa langkah dalam menggunakan metode pembelajaran course review horay, yaitu 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, 3) Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab, 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar ( $\surd$ ) dan salah diisi tanda silang ( $\times$ ) 6) Siswa yang sudah mendapat tanda ( $\surd$ ) vertical atau horizontal atau diagonal harus berteriak berteriak horay atau yel-yel lainnya, 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh, 8) Penutup. Namun didalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya seperti halnya yang diutarakan oleh Widaningsih (2012:47) yaitu :

- a. Menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya
- b. Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan
- c. Siswa lebih semangat belajar
- d. Melatih kerja sama



## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 200203 Padangsidimpuan. Adapun alasan peneliti memilih SD tersebut berhubung ketika melakukan observasi awal peneliti menemukan masalah yang sesuai dengan bidang keilmuan dan ditambah lokasi tempat tinggal peneliti tidak begitu jauh dengan sekolah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Daryanto (2018) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Suharsimi dalam Salim (2015:19) menyatakan bahwa PTK adalah gabungan dari Penelitian, tindakan dan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection). Menurut Mahmud (2008:17) Tidak ada ketentuan tentang lamanya waktu yang diperlukan untuk setiap siklus dan jumlah siklus untuk setiap penelitian tindakan. Semuanya tergantung pada tim peneliti, waktu dan dana yang tersedia. Dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti akan merencanakan dua tindakan dalam satu siklus.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes dan dokumentasi. Dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi. Tes Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Setelah penilaian terhadap peserta didik dengan kriteria penilaian yang telah disusun, selanjutnya mencari nilai peserta didik dengan memasukkan hasil skor tersebut ke dalam rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata - rata (P)} = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

Predikat	Nilai
Sangat Baik (A)	80 - 100
Baik (B)	60- 79
Cukup (C)	40- 59
Kurang (D)	< 40

Tabel 1.

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan tindakan ini adalah adanya peningkatan skor hasil belajar peserta didik pada materi dongeng dari siklus I ke siklus ke II dengan KKM 70. Kategori ketuntasan setiap skor pada data indikator data PTK pada observasi guru dapat ditentukan dengan kategori sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (E). penjelasan tersebut dapat dipaparkan sebagai sebagai berikut.

Skor	Kategori
86 - 100	Sangat Baik (A)
76 - 85	Baik (B)
60 - 75	Cukup (C)



55	Kuran
-59	g (D)
<	Kuran
54	g Baik (E)

Table 2.  
Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Dari tabel di atas, peneliti menentukan kategori penilaian yang digunakan untuk menentukan klasifikasi nilai keterampilan guru dalam mengelola kelas meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya menjadi sangat baik.

### 3. HASIL PENELITIAN

Siklus I dilaksanakan dengan model course review horay dengan tahapan dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari senin-selasa, 11-12 Juli 2022 sebanyak 2 kali pertemuan pada materi jenis dan alat pengangkutan. Pembelajaran pada siklus I diuraikan kedalam 3 tahapan yaitu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada saat pembelajaran berlangsung ada sebagai observer untuk melihat apakah penerepan model Course Review Horay yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu 1) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran 2) Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran 3) Memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran 4) Membimbing siswa dalam berpikir 5) Menjelaskan aturan penggunaan 6) Mengondisikan siswa untuk berkelompok 7) Membimbing siswa untuk berdiskusi 8) Membimbing siswa dalam kelompok 9) Memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat 10) Memberikan penghargaan kepada siswa 11) Menyimpulkan dan merefleksikan pembelajaran 12) Mengadakan evaluasi. Pengamatan keterampilan guru pada siklus I diperoleh data yang tersaji pada tabel berikut ini :

o	Aktivitas yang diamati	Sko			
		r			
.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.				
.	Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.				
.	Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.				
.	Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.				
.	Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda (√) dan salah diisi tanda silang (×).				
.	Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertical				



	atau horizontal harus berteriak “horay” atau yel-yel lainnya.				
.	Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.				
	Penutup				
	<b>Skor Total</b>				23
	<b>Persentase</b>				71, 87 %
	<b>Nilai</b>				Cuk up

Tabel 3.  
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 71,87% dengan kategori Cukup. Maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus I masih kurang berlangsung dengan sangat baik dengan jumlah skor 23. Hal ini dikarenakan guru masih kurang mampu dalam mengelola kelas. Pembelajaran pada siklus 1 peneliti sebelumnya telah mengukur sejauh mana tingkatan kemampuan siswa dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,74 % dengan nilai maksimal yaitu 90 dan nilai minimal yaitu 35.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan ketuntasan belajar siswa kelas VI SD Negeri 200203 Padangsidimpunan dapat dilihat dalam gambar 1 berikut.

No.	Pencapaian	Data Siklus I
1.	Rata-rata	70,74
2.	Nilai Terendah	35
3.	Nilai Tertinggi	90
4.	Siswa Tuntas	23
5.	Siswa Tidak Tuntas	7

Tabel 4.  
Analisis Hasil Belajar Siswa siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan ketuntasan belajar siswa kelas VI SD Negeri 200203 Padangsidimpunan dapat dilihat dalam Grafik 1 berikut.



Grafik 1.

#### Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan Tabel 4 dan Grafik 1 di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan jumlah nilai yang diperoleh oleh siswa dengan rata-rata 70,74, nilai tertinggi 90 dan terendah 35. dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan. Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan model course review horay dan ketuntasan belajar mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran 70.

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu Pemanfaatan waktu kurang efektif dan efisien 2) Peneliti harus memberi pengawasan lebih terhadap siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga akan tercipta suasana kondusif di kelas. Tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu 1) Peneliti juga bias memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar agar lebih antusias saat diskusi 2) Peneliti harus memberikan pengawasan lebih terhadap siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga akan tercipta suasana kondusif di kelas 3) Peneliti harus bias lebih memenejemen waktu.

#### Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian Siklus II dilaksanakan senin-selasa pada tanggal 18-19 Juli 2022. Tabel 5 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

o	Aktivitas yang diamati	Skor			
.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.				
.	Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.				
.	Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.				



	Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.				
	Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda (√) dan salah diisi tanda silang (×).				
	Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertical atau horizontal harus berteriak “horay” atau yel-yel lainnya.				
	Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.				
	Penutup				
	<b>Skor Total</b>				30
	<b>Persentase</b>				93, 75 %
	<b>Nilai</b>				San gat Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus II memperoleh persentase sebesar 93,75 % dengan kategori Sangat Baik. Maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus II berlangsung sangat baik dengan jumlah skor 30. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II mengenai hasil belajar materi jenis dan alat pengangkutan dengan menggunakan model course review horay dalam menerima pelajaran pada siklus II dengan hasil yang baik. Selengkapnya dapat diuraikan Pembelajaran pada pertemuan kedua di siklus II peneliti melakukan pembelajaran, kemudian penilaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada jumlah rata-rata dari siklus I dan siklus II yang sudah diberikan peneliti kepada siswa kelas VI dengan jumlah 30 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada lampiran. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

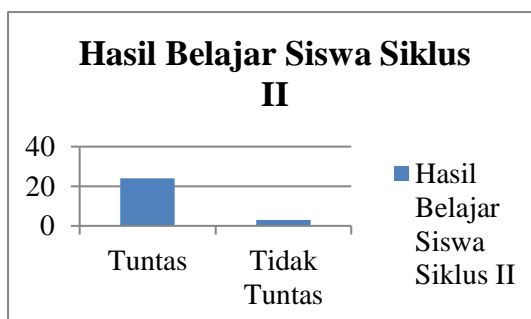




No.	Pencapaian	Data Siklus I
1.	Rata-rata	78,88
2.	Nilai Terendah	55
3.	Nilai Tertinggi	95
4.	Siswa Tuntas	26
5.	Siswa Tidak Tuntas	4

Tabel 6.  
Analisis Hasil Belajar Siswa siklus II

Berdasarkan tabel terlihat bahwasanya ada peningkatan hasil belajar jika dilihat dari rata-rata data awal siswa memperoleh skor 40,74, kemudian pada siklus I dengan memperoleh rata-rata nilai 70,74. Rata-rata siklus II mengalami peningkatan yaitu skor rata-rata 78,88 dengan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 anak juga dapat kita lihat data dalam bentuk grafik pada gambar 2 berikut:



### Keterampilan Guru pada Saat Proses Pembelajaran

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase keterampilan guru dalam menggunakan metode Jigsaw pada siklus I dan pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

o	Indikator	Guru	
		Siklus I	Siklus II
	Persentase Keberhasilan guru	71,87%	93,75%

Tabel 7.  
Rata-Rata Presentase keterampilan

### Hasil Belajar

Berdasarkan analisa yang menyebabkan siswa belum tuntas dalam mengerjakan soal karena siswa terkadang masih bermain-main dengan teman sehingga kurang fokus dalam mengerjakan soal. Hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan model course review horay sehingga





siswa mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Jadi berdasarkan tabel dan grafik hasil belajar di atas peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II.

#### 4. KESIMPULAN

Dari data hasil belajar yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran dengan penggunaan model course review horay dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS materi jenis dan alat pengangkutan di kelas VI SDN 200203 Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata belajar siswa pada siklus I sebesar 70,74% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 78,88 %. dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti dengan KKM 70.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

Kusumahati, Meidian. 2014. Kefektifan model Course Review Horay Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ips. Journal of Elementary Education. diakses Juni 2014, dari Universitas Negeri Semarang

Fathurrohman Muhammad. 2015. Model-model pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Daryanto. 2018 Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media

Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Prenada Media Grup.

Sardiman A.M. Interaksi & motivasi belajar-mengajar. Rajawali Pers, 2018